

## The Relationship Between Students' Creativeness and Commitment in Class VII Social Studies Subjects at SMPN 45 Watupajung Sikka

Hendrikus Sina<sup>1</sup>, Abdul Kholiq<sup>2</sup>, Muhamad Taufik Arifin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora, Program Studi Pendidikan Ekonomi  
IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between creativity and student learning commitment in social studies subjects in class VII SMPN 45 Watupajung Sikka. This research was conducted at SMPN 45 Watupajung Sikka. The population of this study amounted to 55 students. The research sample was 50 students. The instrument consists of a questionnaire. The validation of this research is using the Person Product Moment formula through the SPSS v. program. 23 for windows. Data analysis technique using quantitative descriptive correlation. After the data is distributed. The results of the research data analysis showed that the correlation coefficient value was 0.339, which was positive or in the same direction, then a correlation value of 0.000 was obtained, or the relationship between the two variables was significant at the 0.05 level. This can be seen from the number of correlation coefficients. This value is compared with the rtable at a significant level of 5% for N = 50, the number is 0.279 and it can be seen that  $r_{count} > r_{table}$  or  $0.339 > 0.279$ , so that the null hypothesis (H0) is rejected and the hypothesis (H1) is accepted. This means that there is a positive and significant relationship between students' creativity and learning commitment in social studies subjects in class VII SMPN 45 Watupajung Sikka

**Keyword:** creativity, commitment to learning

*Corresponding Author:*

**Hendrikus Sina,**

Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora, Program Studi Pendidikan  
Ekonomi IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

**E-mail:** [Hendrikussina09@gmail.com](mailto:Hendrikussina09@gmail.com)



### 1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar menjadikan anak didik itu sebagai manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Secara psikologi kognitif memandang: belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh berbagai informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut, dan guru bukan mengontrol, tapi menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang di perolehnya dalam pelajaran yang mereka bahas dan kaji bersama. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan dapat ditunjukkan dari nilai prestasi belajar mereka di sekolah. Dengan pembelajaran yang baik, peserta didik akan mencapai hasil atau prestasi belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan adalah menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan formal yang di alami individu akan memberikan pembelajaran

Selain itu, di sekolah individu juga akan belajar tentang berbagai ilmu sosial. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal di perlukan sebuah kreatifitas atau daya cipta. Kreatifitas adalah: suatu pola tingka laku peserta didik yang aktif, memiliki keingin tahaun yang besar, yang tidak bisa diam dalam suatu hal serta dorongan untuk berkembang dalam diri sendiri maupun orang lain. Selain kreatifitas di lakukan dalam kegiatan pembelajaran, juga di butuhkan komitmen antara guru dan peserta didik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik. Komitmen dalam konteks pendidikan dan belajar merupakan bentuk kesadaran dari dalam diri individu. Komitmen belajar adalah sebuah janji untuk melakukan yang terbaik di sekolah, mempelajari hal yang baru, mengerjakan tugas, adanya perhatian kepada guru, dan membaca bukan hanya karena merasa harus, akan tetapi karena membutuhkannya.

Kenyataannya permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas VII SMPN 45 Watu Pajung Sikka, mengalami kesulitan dalam menjelaskan aktivitas ekonomi pada mata pelajaran IPS. Peserta didik kelas VII SMPN 45 Watu Pajung Sikka kurang memberikan pertanyaan atau ide serta gagasan dan kurangnya minat belajar dari dalam diri peserta didik. Peserta didik kelas VII SMPN 45 Watu Pajung Sikka juga belum menunjukkan pemikiran yang kritis dalam memecahkan persoalan yang di hadapi dalam pembelajaran. Peserta didik kelas VII SMPN 45 Watu Pajung Sikka sangat mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan (eksternal) misalnya pergaulan yang tidak dibatasi oleh orang tua sehingga tidak ada motivasi atau dorongan dari orang tua terhadap kedisiplinan dalam belajar. Agar kompetensi yang diharapkan bisa tercapai dan prestasi belajar meningkat maka harus mencari strategi untuk memecahkan masalah tersebut. Strategi yang dapat digunakan pada konsep pengetahuan yang sedang dibahas memerlukan kreativitas serta komitmen belajar peserta didik, untuk menciptakan pembelajaran (aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan)..

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang di gunakan untuk menganalisi data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya Sugiyono (2017:2). Teknik Pengumpulan Data Defenisi Operasional Variable, Variabel bebas (independent variable) dan Variabel terikat (independent variable). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik obsevasi, kuesioner (angket), dan wawancara.

## 3. PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMPN 45 Watu Pajung Sikka, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 50 orang. Data diperoleh peneliti dengan cara membagikan koesioner penelitian kepada peserta didik sebanyak 50 orang, Angket terdiri atas 14 pernyataan untuk variabel kreatifitas (X) dan 11 pernyataan untuk variabel komitmen belajar (Y).

1. Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4.1.**

**Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin**

<b>Karakteristik demografi</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Jenis kelamin	Perempuan	24	48%
	Laki-laki	26	52%
Total		50	100%

Berdasarkan dari tabel diatas adalah hasil uji frekuensi data responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 orang dan karakteristik responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 26 orang. Dari total keseluruhan responden yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 50 responden atau peserta didik.

2. Deskripsi variabel Penelitian.

Berdasarkan hasil tanggapan dari 50 orang peserta didik responden tentang variabel kreatifitas dan komitmen belajar maka peneliti akan menguraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokan dalam deskriptif statistik. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang mana variabel kreatifitas (X) sebagai variabel bebas dan komitmen belajar (Y) sebagai variabel terikat. Untuk variabel kreatifitas terdapat 14 pernyataan yang menggambarkan 5 indikator yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, sering mengajukan pernyataan yang berbobot, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, mampu menyatakan pendapat secara

spontan dan tidak malu-malu, mempunyai daya imajinasi yang kuat. Pada variabel komitmen belajar terdapat 11 pernyataan yang harus ditanggapi yang terdiri atas 5 indikator yakni menyiapkan diri dan belajar bersama secara aktif, mengomunikasikan tentang harapan peserta didik pada kelas dan gurunya, memberi peserta didik ide dan gagasan, merumuskan kesepakatan norma kelas secara bersama, membuat sanksi disiplin jika melanggar komitmen yang telah disepakati. Berikut disajikan hasil analisis deskriptif dari setiap variabel.

a. Analisis deskriptif data variabel kreatifitas belajar (X)

Berdasarkan penyebaran kuesioner variabel Kreatifitas belajar (X) yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner pada 50 responden, dengan jumlah pernyataan 14 item, masing-masing item mempunyai 5 alternatif jawaban, dapat diperoleh Tingkat Pencapaian Responden (TCR). Hasil analisis TCR sub variabel dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**

**Rekapitulasi Sikap Responden Terhadap Indikator memiliki rasa ingin tahu yang besar.**

BUTIR	PILIHAN					JUMLAH
	SS	S	R	TS	STS	
Saya sangat kreatif dalam mencari jawaban	2	23	23	2	0	50
Saya selalu kreatif dalam bertanya mengenai masalah-masalah.	3	7	32	7	1	50
<b>JUMLAH</b>	<b>5</b>	<b>30</b>	<b>55</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>100</b>
<b>PERSENTASE</b>	<b>5%</b>	<b>30%</b>	<b>55%</b>	<b>9%</b>	<b>1%</b>	<b>66%</b>

Dari tabel 4.2. terlihat bahwa jumlah responden pada indikator memiliki rasa ingin tahu yang besar dari seluruh pilihan dan jawaban pada setiap pernyataan berbeda. Pada pernyataan saya sangat kreatif dalam mencari jawaban, jumlah responden pada kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 2, responden yang memilih, yang memilih setuju (S) sebanyak 23 orang, memilih ragu-ragu (R) sebanyak 23 orang, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 2orang, dan .0 responden memilih sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan saya selalu kreatif dalam bertanya mengenai masalah-masalah, jumlah responden memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 3 orang, responden memilih setuju (S) sebanyak 7 orang, responden memilih ragu-ragu (R) sebanyak 32 orang, responden memilih tidak setuju (TS) sebanyak 9 orang, dan 1 responden memilih sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan data diatas secara umum indikator memiliki rasa ingin tahu yang besar di SMPN 45 Watupajung Sikka sebanyak 5 sangat setuju (SS), setuju (S) 30 ragu-ragu (R) 55, tidak setuju (TS) 9, dan sangat tidak setuju (STS) 1 Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data diatas memiliki nilai tinggi. Dalam hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 66%, artinya peserta didik di SMPN 45 Watupajung Sikka tinggi dalam memiliki rasa ingin tahu yang besar.

**Tabel 4.3.**

**Rekapitulasi sikap responden terhadap indikator sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.**

BUTIR	PILIHAN					JUMLAH
	SS	S	R	TS	STS	
saya sering mengajukan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang baku	6	20	14	9	1	50
saya sering mengajukan pertanyaan dengan menggunakan hasil pemikiran	13	12	14	9	2	50
Saya mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya (ADIKSIMBA)	15	19	6	7	3	50
<b>JUMLAH</b>	<b>34</b>	<b>51</b>	<b>34</b>	<b>25</b>	<b>6</b>	<b>150</b>
<b>PESENTASE</b>	<b>23%</b>	<b>34%</b>	<b>23%</b>	<b>17%</b>	<b>4%</b>	<b>71%</b>

Dalam tabel 4.3. terlihat bahwa jumlah responden pada indicator sering mengajukan pertanyaan berbobot dari seluruh pilihan dan jawaban pada setiap pertanyaan berbeda. Pada pertanyaan saya sering

mengajukan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang baku jumlah responden pada kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 6 responden yang memilih, yang memilih setuju (S) sebanyak 20 orang, yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 14 orang, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 9 orang, memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Pernyataan saya sering mengajukan pertanyaan dengan menggunakan hasil pemikiran, jumlah responden memilih sangat setuju (SS) sebanyak 13 orang, responden yang memilih setuju (S) sebanyak 12 orang, responden yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 14 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 9 orang, responden yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 2 orang.

Pernyataan saya mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata Tanya (ADIKSIMBA), jumlah responden memilih sangat setuju (SS) sebanyak 15 orang, responden yang memilih setuju (S) sebanyak 19 orang, responden yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 6 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 7 orang, dan responden yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 3 orang.

Berdasarkan data diatas secara umum indikator sering mengajukan pertanyaan yang berbobot di SMPN 45 Watupajung Sikka sebanyak 23 % sangat setuju (SS), setuju (S) 34 %, ragu-ragu (R) 23 %, tidak setuju (TS) 17%, dan sangat tidak setuju (STS) 4 %. Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data diatas, memiliki nilai yang tinggi. Dalam hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 71% artinya peserta didik di SMPN 45 Watupajung Sikka tinggi dalam mengajukan pertanyaan yang berbobot.

**Tabel 4.4.**

**Rekapitulasi sikap responden terhadap indikator memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.**

BUTIR	PILIHAN					JUMLAH
	SS	S	R	TS	STS	
Saya dapat memberikan gagasan dari hasil pemikiran sendiri.	11	14	19	6	0	50
Saya memberikan usulan yang dapat diterima untuk menyelesaikan persoalan	6	14	19	10	1	50
<b>JUMLAH</b>	<b>17</b>	<b>28</b>	<b>38</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>100</b>
<b>PERSENTASE</b>	<b>17%</b>	<b>28%</b>	<b>38%</b>	<b>16%</b>	<b>1%</b>	<b>69%</b>

Dari tabel 4.4. terlihat bahwa jumlah responden pada indicator memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah. Dari seluruh pilihan dan jawaban pada setiap pernyataan berbeda. Pada pernyataan saya dapat memberikan gagasan dari hasil pemikiran sendiri, jumlah responden pada kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 11 orang, responden yang memilih setuju (S) sebanyak 14 orang, responden yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 19 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 6 orang, dan 0 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan saya memberikan usulan yang dapat diterima untuk menyelesaikan persoalan, jumlah responden yang memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 6 orang, responden yang memilih setuju (S) sebanyak 14 orang, responden yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 19 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 10 orang, dan 1 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan data diatas secara umum indicator memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah di SMPN 45 Watupajung Sikka sebanyak 17 % sangat setuju (SS), 28 % setuju (S), 38 % ragu-ragu (R), 16 % tidak setuju (TS), 1 % sangat tidak setuju (STS). Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data diatas, memiliki nilai yang tinggi. Dalam hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 69% artinya peserta didik di SMPN 45 Watupajung Sikka tinggi dalam memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.

**Tabel 4.5.**

**Rekapitulasi sikap responden terhadap indikator mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.**

BUTIR	PILIHAN					JUMLAH
	SS	S	R	TS	STS	
Saya dapat menyimpulkan hasil dengan tepat	8	10	24	8	0	50

Saya menyampaikan pendapat dengan secara spontan	8	25	15	1	1	50
Saya berani menyampaikan pendapat sendiri	9	16	22	3	0	50
<b>JUMLAH</b>	<b>25</b>	<b>51</b>	<b>61</b>	<b>12</b>	<b>1</b>	<b>150</b>
<b>PERSENTASE</b>	<b>17%</b>	<b>34%</b>	<b>41%</b>	<b>7%</b>	<b>1%</b>	<b>72%</b>

Dari tabel 4.5. terlihat bahwa jumlah responden pada indikator mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu, dari seluruh pilihan dan jawaban pada setiap pertanyaan berbeda. Pada pernyataan saya dapat menyimpulkan hasil dengan tepat, jumlah responden yang memilih sangat setuju (SS) sebanyak 8 orang, responden yang memilih setuju (S) sebanyak 10 orang, respon yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 24 orang, yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 8 orang, dan 0 responden memilih sangat tidak setuju (STS). Pernyataan saya menyampaikan pendapat dengan cara spontan, jumlah responden yang memilih sangat setuju (SS) sebanyak 8 orang, responden yang memilih setuju (S) sebanyak 25 orang, responden yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 15 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 1 orang, responden yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 1 orang. Pernyataan saya berani menyampaikan pendapat sendiri, jumlah responden yang memilih sangat setuju (SS) sebanyak 9 orang, responden yang memilih setuju (S) sebanyak 16 orang, responden yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 22 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 3 orang, dan 0 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan data diatas secara umum indikator mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu di SMPN 45 Watupajung Sikka sebanyak 17 % sangat setuju (SS), 34 % setuju (S), 41 % ragu-ragu (R), 7% tidak setuju (TS), 1 % sangat tidak setuju (STS). Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data di atas, memilih nilai yang tinggi. Dalam hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 72% artinya peserta didik di SMPN 45 Watupajung Sikka tinggi dalam menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.

Tabel 4.6.

#### Rekapitulasi sikap responden terhadap indikator mempunyai daya imajinasi yang kuat

BUTIR	PILIHAN					JUMLAH
	SS	S	R	TS	STS	
Saya dapat mengetahui akibat dari perbuatannya	21	20	6	2	1	50
Saya memiliki cita – cita	20	11	12	6	1	50
Saya mengetahui kemampuan untuk meraih cita – cita	6	20	14	9	1	50
Saya mengetahui hambatan untuk meraih cita – cita	18	13	13	4	2	50
<b>JUMLAH</b>	<b>65</b>	<b>64</b>	<b>45</b>	<b>21</b>	<b>5</b>	<b>200</b>
<b>PERSENTASE</b>	<b>33%</b>	<b>32%</b>	<b>23%</b>	<b>11%</b>	<b>3%</b>	<b>76%</b>

Dari tabel 4.6. terlihat bahwa jumlah responden pada indikator mempunyai daya imajinasi yang kuat dari pilihan jawaban pada setiap pertanyaan berbeda. Pada pernyataan saya dapat mengetahui akibat dari perbuatannya jumlah responden pada kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 21 orang, responden memilih setuju (S) sebanyak 20 orang, responden memilih ragu-ragu (R) sebanyak 6 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 2 orang, dan 1 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS). Pernyataan saya memilih cita-cita, jumlah responden yang memilih sangat setuju (SS) sebanyak 20 orang, responden yang memilih setuju (S) sebanyak 11 orang, responden yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 12 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 6 orang, dan 1 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan saya mengetahui kemampuan meraih cita-cita, jumlah responden yang memilih sangat setuju (SS) sebanyak 6 orang, responden yang memilih setuju (S) sebanyak 20 orang, responden yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 14 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 9 orang, dan 1 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS). Pernyataan saya mengetahui hambatan untuk meraih cita-cita, jumlah

responden yang memilih sangat setuju (SS) sebanyak 18 orang, responden yang memilih setuju (S) sebanyak 13 orang, responden yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 13 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 4 orang, dan 2 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan data di atas secara umum indikator mempunyai daya imajinasi yang kuat di SMPN 45 Watupajung Sikka sebanyak 33 % sangat setuju (SS), 32 % setuju (S), 23 % ragu-ragu (R), 11% tidak setuju (TS), 3 % sangat tidak setuju (STS). Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data di atas, memiliki nilai yang tinggi. Dalam hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 76% artinya peserta didik di SMPN 45 Watupajung Sikka mempunyai daya imajinasi yang kuat.

b. Analisis deskripsi data variabel komitmen belajar (Y)

Berdasarkan penyebaran kuesioner variabel komitmen belajar yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner pada 50 responden dengan jumlah pernyataan 11 item. Masing-masing item mempunyai lima alternatif jawaban, dapat diperoleh tingkat pencapaian responden (TCR). Hasil analisis TCR untuk sub variabel dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7.**

**Rekapitulasi sikap responden terhadap indikator menyiapkan diri dan belajar bersama secara aktif**

BUTIR	PILIHAN					JUMLAH
	SS	S	R	TS	STS	
saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat	10	20	10	10	0	50
saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan bahasa yang tepat namun bukan hasil pemikiran	7	19	18	6	0	50
<b>JUMLAH</b>	<b>17</b>	<b>39</b>	<b>28</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>100</b>
<b>PERSENTASE</b>	<b>17%</b>	<b>39%</b>	<b>28%</b>	<b>16%</b>	<b>0</b>	<b>71%</b>

Dari tabel 4.7. terlihat bahwa jumlah responden pada indikator menyiapkan diri dan belajar bersama secara aktif, dari seluruh pilihan dan jawaban pada setiap pertanyaan berbeda. Pada pernyataan saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat. Jumlah responden pada kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 10 orang, yang memilih setuju (S) sebanyak 20 orang, yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 10 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 10 orang, dan 0 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS). Pada pernyataan saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan bahasa yang tepat namun bukan hasil pemikiran, jumlah responden yang memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 7 orang, responden yang memilih setuju (S) sebanyak 19 orang, responden yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 18 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 6 orang, dan 0 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas secara umum, indikator menyiapkan diri dan belajar bersama secara aktif di SMPN 45 Watupajung Sikka sebanyak 17 % sangat setuju (SS), setuju (S) 39 %, ragu-ragu (R) 28 %, tidak setuju (TS) 16 %, sangat tidak setuju (STS) 0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil deskripsi data di atas memiliki nilai tinggi. Dalam hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 71%, artinya peserta didik di SMPN 45 Watupajung Sikka tinggi dalam menyiapkan diri dan belajar bersama secara aktif.

**Tabel 4.8.**

**Rekapitulasi sikap responden terhadap indikator mengomunikasikan tentang harapan peserta didik pada kelas dan gurunya.**

BUTIR	PILIHAN					JUMLAH
	SS	S	R	TS	STS	
saya dapat menyampaikan materi yang sulit dimengerti pada guru	4	19	17	10	0	50
saya dapat menyampaikan pembelajaran yang diinginkan	4	10	22	12	1	50
saya menyampaikan kesulitan belajar yang dihadapi kepada guru	9	10	27	4	0	50
<b>JUMLAH</b>	<b>17</b>	<b>40</b>	<b>66</b>	<b>26</b>	<b>1</b>	<b>150</b>
<b>PERSENTASE</b>	<b>11%</b>	<b>27%</b>	<b>44%</b>	<b>17%</b>	<b>1%</b>	<b>66%</b>

(Hendrikus Sina)

Dari tabel 4.8. terlihat bahwa jumlah responden pada indikator mengomunikasikan tentang harapan peserta didik pada kelas dan gurunya dari seluruh pilihan dan jawaban pada setiap pertanyaan berbeda. Pada pernyataan saya dapat menyampaikan materi yang sulit dimengerti pada guru, jumlah responden pada kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 4 orang, responden yang memilih setuju (S) sebanyak 19 orang, responden yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 17 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 10 orang, dan 0 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS). Pernyataan saya dapat menyampaikan pembelajaran yang diinginkan, jumlah responden pada kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 4 orang, responden yang memilih setuju (S) sebanyak 11 orang, responden yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 22 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 12 orang, dan 1 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan saya menyampaikan kesulitan belajar yang dihadapi kepada guru, jumlah responden pada kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 9 orang, responden yang memilih setuju (S) 10 orang, responden yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 27 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 4 orang, dan 0 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data diatas secara umum indikator mengomunikasikan tentang harapan peserta didik pada kelas dan gurunya di SMPN 45 Watupajung Sikka sebanyak 11 % sangat setuju (SS), 27 % setuju (S), 44 % ragu-ragu (R), 17 % tidak setuju (TS), 1 % sangat tidak setuju (STS). Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil deskripsi data diatas memiliki nilai tinggi. Dalam hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 66%, artinya peserta didik di SMPN 45 Watupajung Sikka tinggi dalam mengomunikasikan tentang harapan peserta didik pada kelas dan gurunya.

**Tabel 4.9.**

**Rekapitulasi sikap responden terhadap indikator membantu peserta didik ide dan gagasan.**

BUTIR	PILIHAN					JUMLAH
	SS	S	R	TS	STS	
saya menyampaikan ide pada diskusi kelompok	10	21	10	9	0	50
saya menyampaikan gagasan untuk permasalahan di kelas	10	16	17	7	0	50
<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>37</b>	<b>27</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>100</b>
<b>PESENTASE</b>	<b>20%</b>	<b>37%</b>	<b>27%</b>	<b>16%</b>	<b>0%</b>	<b>72%</b>

Dari tabel 4.9. terlihat bahwa jumlah responden pada indikator membantu peserta didik ide dan gagasan dari seluruh pilihan dan jawaban pada setiap pertanyaan berbeda. Pada pernyataan saya menyampaikan ide pada diskusi kelompok, jumlah responden pada kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 10 orang, responden yang memilih setuju (S) sebanyak 21 orang, responden yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 10 orang, yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 9 responden, dan 0 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan saya menyampaikan gagasan untuk permasalahan di kelas, jumlah responden yang memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 10 orang, responden yang memilih setuju (S) sebanyak 16 orang, responden yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 17 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 7 orang dan 0 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data diatas secara umum indikator membantu peserta didik ide dan gagasan di SMPN 45 Watupajung Sikka sebanyak 20 % sangat setuju (SS), 37 % setuju (S), 27 % ragu-ragu (R), 16 % tidak setuju (TS), 0 % sangat tidak setuju (STS). Dengan demikian disimpulkan dari hasil deskripsi data diatas memiliki nilai tinggi. Dalam hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 72% artinya peserta didik di SMPN 45 Watupajung Sikka tinggi dalam membantu peserta didik ide dan gagasan.

**Tabel 4.10.**

**Rekapitulasi sikap responden terhadap indikator merumuskan kesepakatan norma kelas secara bersama.**

BUTIR	PILIHAN					JUMLAH
	SS	S	R	TS	STS	
saya terlibat dalam kegiatan diskusi kelas	20	23	4	2	1	50
saya terlibat dalam kesepakatan pembelajaran dikelas	18	21	6	5	0	50

<b>JUMLAH</b>	<b>38</b>	<b>44</b>	<b>10</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>100</b>
<b>PESENTASE</b>	<b>38%</b>	<b>44%</b>	<b>10%</b>	<b>7%</b>	<b>1%</b>	<b>81%</b>

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa jumlah responden pada indikator merumuskan kesepakatan norma kelas secara bersama dari seluruh pilihan dan jawaban pada setiap pertanyaan berbeda. Pada pernyataan saya terlibat dalam kegiatan diskusi kelas, jumlah responden pada kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 20 responden, yang memilih setuju (S) sebanyak 23 orang, yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 4 orang, yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 2 orang, dan 1 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS). Pernyataan saya terlibat dalam kesepakatan pembelajaran dikelas, jumlah responden yang memilih kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 18 orang, responden yang memilih setuju (S) sebanyak 21 orang, responden yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 6 orang, responden yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 5 orang, dan 0 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS)

Berdasarkan data diatas secara umum indikator merumuskan kesepakatan norma kelas secara bersama di SMPN 45 Watupajung Sikka sebanyak 38 % sangat setuju (SS), 44 % setuju (S), 10 % ragu-ragu (R), 7 % tidak setuju (TS), 1 % sangat tidak setuju (STS). Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data diatas, memiliki nilai sangat tinggi. Dalam hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 81% artinya peserta didik di SMPN 45 Watupajung Sikka sangat tinggi dalam merumuskan kesepakatan norma kelas secara bersama.

**Tabel 4.11**

**Rekapitulasi sikap responden terhadap indikator membuat sanksi disiplin jika melanggar komitmen yang telah disepakati.**

BUTIR	PILIHAN					JUMLAH
	SS	S	R	TS	STS	
saya menunjukkan sikap disiplin dengan aturan yang disepakati	15	18	14	3	0	50
saya terlibat dalam pembuatan sanksi kedisiplinan di kelas	10	20	10	10	0	50
<b>JUMLAH</b>	<b>25</b>	<b>38</b>	<b>24</b>	<b>13</b>	<b>0</b>	<b>100</b>
<b>PESENTASE</b>	<b>25%</b>	<b>38%</b>	<b>24%</b>	<b>13%</b>	<b>0%</b>	<b>75%</b>

Dari tabel 4.11 terlihat bahwa jumlah responden pada indicator membuat sanksi disiplin jika melanggar komitmen yang telah disepakati dari seluruh pilihan dan jawaban pada setiap pertanyaan berbeda. Pada pernyataan saya menunjukkan sikap disiplin dengan aturan yang disepakati, jumlah responden pada kriteria sangat setuju (SS) sebanyak 15 orang, memilih setuju (S) sebanyak 18 orang, memilih ragu-ragu (R) sebanyak 14 orang, memilih tidak setuju (TS) 3 orang, dan 0 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS). Pernyataan saya terlibat dalam pembuatan sanksi kedisiplinan di kelas, jumlah responden yang memilih criteria sangat setuju (SS) sebanyak 10 orang, yang memilih setuju (S) sebanyak 20 orang, yang memilih ragu-ragu (R) sebanyak 10 orang, yang memilih tidak setuju (TS) sebanyak 10 orang, dan 0 responden yang memilih sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan data diatas secara umum indikator membuat sanksi disiplin jika melanggar komitmen yang telah disepakati di SMPN 45 Watupajung Sikka, sebanyak 25 % sangat setuju (SS), 38 % setuju (S), 24 % ragu-ragu (R), 13 % tidak setuju (TS),0 % sangat tidak setuju (STS). Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data diatas, memiliki nilai tinggi. Dalam hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 75% artinya peserta didik di SMPN 45 Watupajung Sikka tinggi dalam membuat sanksi disiplin jika melanggar komitmen yang telah disepakati.

**Analisis data**

**1. Uji Korelasi**

Untuk menguji hipotesis ada hubungan kreatifitas dan komitmen belajar peserta didik kelas VII SMPN 45 Watu Pajung Sikka:

H1 = Terdapat hubungan kreatifitas dan komitmen belajar peserta didik kelas VII di SMPN 45 Watu Pajung Sikka

H0 = Tidak terdapat hubungan kreatifitas dan komitmen belajar peserta didik kelas VII di SMPN 45 Watu Pajung Sikka.

Hipotesis tersebut dengan uji statistic parametric, yaitu korelasi “product Moment”. Dengan responden 50 peserta didik. Nilai  $r$  tabel untuk 50 responden dengan memeriksa 5% diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}} = 0,279$  yang bertanda positif atau terdapat hubungan yang searah. Karena  $r_{xy} =$  pada taraf signifikan 5% lebih besar dari pada  $r_{\text{tabel}}$ , yaitu  $0,279 > 0,05$  maka pada taraf signifikan 5% hipotesis nol. Jika nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka  $H_0$  di terima, artinya tidak terdapat hubungan kreatifitas dan komitmen belajar peserta didik. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan hipotesis alternative diterima, berarti pada taraf signifikan 5% yang dilihat dari angka koefisien korelasi tersebut. Sehingga dapat dinyatakan terdapat korelasi positif dan signifikan antara kreatifitas belajar dan komitmen belajar peserta didik.

Dari pengumpulan data yang diambil berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas–relibilitas. Pengujian ini menggunakan program *SPSS versi 23 for window*.

**Tabel 4.12**  
**Uji Korelasi**

Dari data Tabel. 4.12 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.339 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0.000, karena signifikansi  $p < 0.05$ , maka terdapat hubungan Kreatifitas Dan Komitmen Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 45 Watupajung Sikka

		KREATIFITAS	KOMITMEN	
KREATIFITAS	Person Correlation	1	.339*	
	Sig		.000	
	N	50	50	
KOMITMEN	Person Correlation	.339*	1	
	Sig	.000		
	N	50	50	

Dengan demikian dapat dikatakan hubungan Kreatifitas Dan Komitmen Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 45 Watupajung Sikka cukup kuat karena pedoman derajat hubungan keduanya berada pada koefisien korelasi 0.339.

Penelitian bertujuan mendeskripsikan hubungan Kreatifitas Dan Komitmen Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 45 Watupajung Sikka

Jumlah sampel penelitian sebanyak 50 peserta didik. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian kuesioner Kreatifitas Dan Komitmen Belajar peserta didik kelas VII SMPN 45 Watupajung Sikka yang di distribusikan kedalam tabel distribusi sehingga diperoleh menggunakan statistik dan kemudian nilai koefisien korelasi product moment ( $r$ ) dengan taraf signifikan 0.05 diperoleh  $r_{\text{tabel}} 0.339$ . Berdasarkan hasil analisis korelasi pada tabel 4.12, terbukti secara statistik ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kreatifitas Dan Komitmen Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 45 Watupajung Sikka. Dari pembahasan tersebut diatas maka penelitian ini dapat di interpretasikan bahwa Kreatifitas Dan Komitmen Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 45 Watupajung Sikka terdapat hubungan yang searah yaitu semakin baik Kreatifitas dan Komitmen Belajar Peserta Didik semakin meningkat, sedangkan hasil korelasi dalam penelitian ini merupakan korelasi yang positif, cukup kuat dan signifikan. Peserta didik yang memiliki kreatifitas belajar yang baik adalah peserta didik dimana terdapat proses yang baru, baik gagasan atau benda dalam bentuk rangkaian yang baru dihasilkan.

kreatifitas belajar yang baik sangat berhubungan dengan komitmen belajar karena Komitmen belajar adalah suatu sikap yang mencerminkan seseorang mau berbuat dalam upaya tercapainya tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan oleh Nunung Nurhayati (2016) yang berjudul Hubungan Kreativitas dengan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Islamiyah Ciputat Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Subyek penelitian ini berjumlah 52 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan tes angket baik untuk variabel kreativitas siswa maupun variabel kecerdasan emosional. Data penelitian yang terkumpul di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis menunjukkan terdapat hubungan antara variabel X (kreativitas siswa) dengan variabel Y (kecerdasan emosional). Hubungan antara variabel X dan Y dalam taraf rendah, di tunjukan oleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,27$  artinya kreativitas siswa harus di tingkatkan agar kecerdasan emosional siswa semakin baik, karena semakin baik kreativitas siswa maka semakin baik juga kecerdasan emosional siswa, dan signifikan di tunjukan oleh  $t_{\text{hitung}} = 2,25$  dengan  $t_{\text{tabel}} 5\% = 2,00$  dari hasil perhitungan di peroleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (2,25 > 2,00)$ , karena  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis di terima. Dari data di atas dapat di jelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII MTs Islamiyah Ciputat Tangsel.

Demikian juga hal yang sama di sampaikan oleh Isty Furqoni Mukhlisin (2015) yang berjudul Hubungan Antara Kreativitas Mengajar Matematik Dan Komitmen Kerja Dengan Profesionalisme Guru Di wilayah Telaga Sari Karawang bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kreatifitas mengajar matematika dengan profesionalisme guru. Adanya hubungan antara pencapaian kreatifitas mengajar matematika dengan profesionalisme guru dimungkinkan karena kreatifitas mengajar dan komitmen kerja akan mempengaruhi profesionalisme seorang guru. terdapat hubungan yang signifikan dari kegiatan pelatihan dan kreativitas terhadap profesionalisme guru dengan tingkat korelasi 0,530 berkategori cukup.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dengan analisis data dan dari pembahasan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kreatifitas Dan Komitmen Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 45 Watupajung Sikka.

Kesimpulan di atas ditunjukkan dari hasil Perhitungan Koefisien korelasi Tingkat korelasi atau hubungan yang positif dan signifikan Antara Kreatifitas Dan Komitmen Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 45 Watupajung Sikka termasuk dalam kategori “cukup kuat”.

#### REFERENCES

- Afrina, Marza. (2017) “Analisa Pengaruh Produk, Lokasi Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Nasabah Bank Syariah Bukopin”. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ahmad, I. (2009). “Membentuk Dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini”. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Guepedia.
- Devi, (2019). “Pengaruh Motivasi, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Alih Daya (Outsourcing) Di Pt. Multi Sarana Karya Mandiri Karawang “. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Aliansi vol 14, No 1. Tersedia: <http://journal.stimaimmi.ac.id/index.php/aliansi/article/view/38> (10 juni 2023).
- Depdiknas (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*
- Dimiyati, (2002). “Belajar Pembelajaran”. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, Iqbal (2010). “Analisis Data Penelitian Dengan Statistik”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurnal civig education vol.2 No2 Desember (2008)*
- Kountur, Ronny (2009). “Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis”, Manajemen PPM, Jakarta.
- Lubis, et al. (2021). *Statistika Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI
- Munandar, Utami (1987). “Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah penuntun guru dan orang tua”. Jakarta: Penerbit PT Gramedia
- Munandar, Utami (1999). “Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat”. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, Utami (2009). “Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat”. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurdiani, N., Herrhyanto, N., & Dasari, D. (2017). “Regresi Nonparametrik Birespon Spline”. Jurnal EurekaMatika, 5(1), 106-121.Tu’u (2004:33)
- Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Poerwadarminta, W.J.S (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat. (2018). *Belajar Pemrograman Dasar Arduino*. <https://kelasrobot.com/belajar-pemrograman-dasar-arduino/> (27 Maret 2019).
- Riduwan, (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*.Bandung: Alfabeta
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono dan Agus Susanto, (2015) *SPSS dan LISREL, Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (Mix. Medhods)*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukardi, D. K. (2020). *Pengantar dan Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling di Sekolah*, Jakarta: Rieneke Cipta.
- Tu’u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.Jakarta: Grasindo